KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Hakim Sangsi Kesaksian Azis Syamsuddin di Sidang
Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Hakim Sangsi Kesaksian Azis Syamsuddin di Sidang

Sekretaris Daerah Kota Tanjungbalai Yusmada mengungkapkan Azis Syamsuddin pernah mengatakan punya delapan penyidik KPK yang bisa digerakkan untuk mengamankan perkara.

Tri Subarkah
subarkah@mediaindonesia.com

ANGGOTA Majelis Hakim Jaini Basri menyangsikan keterangan mantan Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin saat dihadirkan sebagai saksi perkara dugaan suap penanganan perkara dengan terdakwa eks penyidik KPK Stepanus Robin Pattuju.

Misalnya, kesaksian Wakasat Reskrim Polrestabes Semarang Agus Supriadi yang menyebut bahwa Azis meminta dikenalkan dengan penyidik KPK. Dalam sidang sebelumnya, Agus sempat bertanya kepada dua teman seangkatannya, tetapi tidak ada yang menjawab.

"Baru kemudian timbul memperkenalkan adik letingnya yang namanya Robin Pattuju. Jadi, Saudara di situ yang minta dikenalkan," kata Jaini kepada Azis di ruang sidang Pengadilan Tipikor Jakarta, kemarin.

Azis lantas membantah keterangan Agus yang disebutkan hakim. "Berarti ada dua keterangan yang beda yang bisa dikonfrontasi mana yang benar mana yang salah," lanjut Jaini.

Menanggapi hal itu, Azis berkilah bahwa dirinya bisa langsung bertanya soal penyidik atau orang KPK melalui komisioner lembaga antirasuah tersebut secara langsung. Kendati demikian, Jaini tidak puas dengan jawaban Azis. "Ya, itu, kan, teori. Kita juga *ngerti*, kita juga enggak bodoh-bodoh amat," ujarnya.

Dalam sidang tersebut, Azis juga membantah kesaksian mantan Bupati Kutai Kartanegara Rita Widyasari yang mengatakan dikenalkan Robin melalui dirinya. Sementara itu, pemberian uang sebesar Rp200 juta kepada Robin disebut Azis sebagai pinjaman. Terkait pemberian tersebut, hakim Jaini mengorek kedekatan antara Azis dan Robin.

"Kalau orang kesusahan, seperti ada kebanjiran, itu wajar (dibantu). Anda anggota DPR. Tapi, kalau ada penyidik KPK *minjam* Rp200 juta, agak berpikir juga kita," kata Jaini.

"Begini Yang Mulia, dia datang ke rumah saya dengan wajah memelas, kemudian membuat rasa saya tidak nyaman, posisi batin saya terganggu. Daripada ini berlanjut dan saya mau istirahat, saya secara kemanusiaan, saya bantu saja," kilah Azis.

Bantah keterangan

Dalam sidang itu, Azis membantah keterangan saksi yang menyatakan bahwa dirinya memiliki delapan penyidik KPK yang bisa digerakkannya. Kesaksian itu pertama kali digulirkan Sekretaris Daerah Kota Tanjungbalai, Yusmada.

"Tidak ada. Saya berani (sumpah) atas nama almarhum ayah dan ibu saya, untuk kepentingan keluarga saya dan keturunan saya, saya sampaikan dalam sidang yang mulia ini, tidak pernah saya melakukan itu," sambungnya.

Bantahan mantan Wakil Ketua DPR RI tersebut menanggapi pertanyaan penasihat hukum Stepanus Robin Pattuju, Tito Hananta Kusuma. "Yusmada menyampaikan bahwa mendapatkan informasi yang dia dapat dari orang lain bahwa Bapak Azis Syamsuddin itu memiliki delapan penyidik yang bisa digerakkan saksi oleh Saudara Azis Syamsuddin di KPK? Apakah itu benar?" tanya Tito kepada Azis.

"Tidak Pak, saya sudah ditanya di KPK. Itu tidak ada," kilah Azis.

Sebelumnya, berita acara pemeriksaan Yusmada di tingkat penyidikan mengungkap adanya delapan penyidik KPK yang bisa digerakkan untuk mengamankan perkara. Ia mengaku tahu hal tersebut dari Wali Kota nonaktif Tanjungbalai M Syahrial. (P-1)